

BAB II

PENGARUH MOTIVASI DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN TIK

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Yamin (2003:80), “motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, maupun pengalaman”. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:97), “motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan”. Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan dan merupakan daya penggerak dari dalam diri seseorang untuk belajar.

Menurut Sriyanti (2009:8) motivasi merupakan tenaga penggerak bagi aktivitas belajar anak. Motif diartikan sebagai suatu kekuatan yang berasal dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan suatu perbuatan. Dengan motif yang kuat anak mempunyai banyak tenaga yang mendorong belajar, sehingga aktivitas belajarnya lebih bertahan lama.

Dari pendapat dan pengertian tersebut menjadikan motivasi hal yang sangat diperlukan dalam setiap melakukan kegiatan. Demikian juga dalam kegiatan belajar. Karena dengan adanya motivasi yang kuat akan dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Dalam proses belajar mengajar di kelas, tidak semua siswa mempunyai motivasi yang sama terhadap suatu materi. Untuk materi tertentu boleh jadi seorang siswa menyenangkannya, tetapi untuk materi yang lain boleh jadi siswa tersebut tidak menyenangkannya. Ini merupakan masalah bagi guru dalam setiap kali mengadakan pertemuan. Guru selalu dihadapkan pada masalah motivasi belajar.

Guru selalu ingin memberikan motivasi terhadap siswanya yang kurang memperhatikan materi pelajaran yang diberikan. Dalam usaha untuk membangkitkan gairah belajar anak didik, ada enam hal yang dapat dikerjakan oleh guru, yaitu:

- a. membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar,
- b. menjelaskan secara konkret kepada anak didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran,
- c. memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai anak didik sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik di kemudian hari,
- d. membentuk kebiasaan belajar yang baik,
- e. membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok,
- f. menggunakan metode yang bervariasi (Djamarah, 2002: 38).

Motivasi dapat juga dikatakan sebagai serangkaian usaha yang dilakukan seseorang untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha meniadakan atau menggelakan perasaan tidak suka itu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah kegiatan belajar, sehingga kegiatan yang dikehendaki tercapai (Sardiman, 2014:75)

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). (Yudhawati, 2011:79)

Menurut Woodworth dan Marques (dalam Zuldafrial, 2011: 123) “motif adalah suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas- aktivitas tertentu dan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu”.

Berdasarkan pendapat tersebut, disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu kondisi psikologis yang mendorong seseorang melakukan sesuatu.

Motivasi dapat menimbulkan suatu perubahan energi dalam diri individu untuk bertindak dan melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan agar kebutuhan dan keinginan terpenuhi.

2. Fungsi motivasi dalam belajar

Menurut Sardiman (2014:85), belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang digunakan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Menurut Hamalik (2004:108) motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Fungsi motivasi adalah:

- a. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar,
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan,
- c. Motivasi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Berdasarkan kedua pendapat ahli tersebut dapat di simpulkan motivasi memiliki peran penting sebagai pendorong, penggerak dan pengarah kegiatan belajar agar siswa mendapatkan hasil belajar yang optimal.

3. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.

Menurut Dimiyati (2006:97) ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain :

- a. Cita-cita atau Inspirasi Siswa

Dari segi emansipasi kemandirian , keinginan, yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar. Dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau juga hukuman akan dapat keinginan menjadi kemauan dan kemudian kemauan menjadi cita-cita. ” Motivasi Belajar ” nampak pada keinginan anak sejak kecil misal keinginan belajar membaca, dari keinginan itu maka anak akan giat

untuk belajar, bahkan kemudian hari menimbulkan cita-cita dalam hidupnya.

b. Kemampuan Siswa

Kemampuan siswa akan meperkuat motivasi anak, kemampuan siswa tinggi maka nilai hasil belajar yang diperoleh tinggi, hal ini didukung adanya motivasi belajar siswa yang tinggi. Sedangkan kemampuan siswa kategori rendah maka hasil belajar yang diperoleh rendah, hal ini disebabkan oleh tingkat motivasi belajar siswa rendah.

c. Kondisi Siswa

Kondisi siswa meliputi jasmani dan rokhani yang akan mempengaruhi motivasi belajar, anak yang sedang sakit akan enggan untuk belajar.

d. Kondisi Lingkungan Siswa

Kondisi lingkungan siswa meliputi keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Dengan lingkungan yang aman, tentram, indah maka semangat dan motivasi belajar siswa dengan mudah diperkuat.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Pengalaman dengan teman sebaya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar siswa. Guru diharapkan mampu memanfaatkan surat kabar, majalah, radio, TV dan sumber belajar disekitar untuk memotivasi belajar.

f. Upaya guru dalam pembelajaran siswa

Upaya guru membelajarkan siswa terjadi di sekolah dan luar sekolah. Disekolah guru harus selalu memberi motivasi pada siswa agar lebih meningkatkan belajarnya sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi. Jika faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut mendukung dalam arti cita-cita atau inspirasi tinggi, kemampuna siswa tinggi, kondisi siswa optimal dan kondisi lingkungan siswa memadai, maka motivasi belajar siswa mampu dalam tahap optimal (motivasi belajar tinggi). Tapi jika tidak mendukung dalam arti cita-cita atau inspirasi rendah atau tidak ada, kemampuan siswa kurang atau pas-pasan, kondisi siwa tidak optimal, dan kondisi lingkungan tidak memadai untuk belajar, maka motivasi belajar siswa akan rendah.

Dilihat dari dasar pembentukannya, motivasi ada dua macam yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang akan menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah menyuruh atau mendorongnya dia sudah rajin mencari buku untuk dibaca. Sedangkan motivasi ektrinsik adalah motif-motif suasana yang menyenangkan dan

mempertinggi gairah belajar serta sekaligus untuk membangkitkan harga diri (Sardiman, 2014:89).

4. Indikator Motivasi belajar

Menurut Yudhawati (2011:127) untuk memahami motivasi individu dapat di lihat dari indikator – indikator, yaitu :

- a. Durasi kegiatan
- b. Frekuensi kegiatan
- c. Ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan
- d. Tingkatan aspirasi yang hendak di capai dengan kegiatan yang di lakukan
- e. Arah sikap terhadap sasaran kegiatan

Untuk menentukan indikator motivasi belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara. Abdullah (Dalam Azwar, 2007:150) mengemukakan indikator motivasi sebagai berikut:

- a. Melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya.
- b. Melakukan sesuatu dengan sukses.
- c. Mengerjakan sesuatu dan menyelesaikan tugas-tugas yang memerlukan usaha dan keterampilan.
- d. Ingin menjadi penguasa yang terkenal atau terpandang dalam suatu bidang tertentu.
- e. Mengerjakan sesuatu yang berarti atau penting.
- f. Melakukan suatu pekerjaan yang sukar dengan baik.
- g. Menyelesaikan teka-teki dan sesuatu yang sukar.
- h. Melakukan sesuatu yang baik dari orang lain.
- i. Membaca buku-buku yang bermutu.

Sardiman (2014:83) dalam buku Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, menyatakan bahwa motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan

- c. Menunjukkan minat untuk sukses
- d. Lebih senang bekerja sendiri
- e. Cepat bosan dengan tugas yang rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat di simpulkan jika seseorang memiliki ciri-ciri tersebut, berarti orang tersebut memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi tersebut akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Karena kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, bila siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitas.

B. Lingkungan Belajar

1. Pengertian Lingkungan Belajar

Lingkungan merupakan suatu tempat dimana terjadi proses interaksi antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Manusia dari sejak dilahirkan hingga meninggal dunia tidak dapat terlepas dari lingkungan. Lingkungan secara langsung mempengaruhi sikap, tingkah laku dan kepribadian seseorang. Menurut Hadi (2003: 84) "Lingkungan (*milieu*) adalah segala sesuatu yang ada di luar orang-orang pergaulan dan yang mempengaruhi perkembangan anak, seperti: iklim, alam sekitar, situasi ekonomi, perumahan, pakaian, tetangga dan lain-lain".

Lingkungan dapat berpengaruh terhadap semua aspek kehidupan. Demikian pula terhadap proses belajar anak didik. Pada hakekatnya belajar merupakan suatu proses interaksi antara individu dengan lingkungan. Lingkungan menyediakan rangsangan terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respon terhadap lingkungan. Dalam proses interaksi ini dapat terjadi perubahan tingkah laku pada individu.

Untuk itu lingkungan yang berada di sekitar kita dan yang mempengaruhi proses belajar mengajar disebut lingkungan belajar. Lingkungan belajar ini mempengaruhi prestasi belajar siswa. Jadi yang dimaksud lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang ada di alam sekitar kita yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan belajar tersebut harus diperhatikan oleh semua pihak agar prestasi belajar dapat tercapai dengan baik.

2. Jenis-jenis Lingkungan Belajar

Ki Hajar Dewantoro (dalam Hadi, 2003:87) menggolongkan lingkungan belajar menjadi 3, yaitu : Lingkungan keluarga, Lingkungan sekolah dan Lingkungan masyarakat". Guna memperjelas mengenai macam-macam lingkungan belajar akan dijabarkan satu per satu sebagai berikut di bawah ini.

a. Lingkungan Keluarga

1) Cara Mendidik Anak

Cara orangtua mendidik anak sangat besar pengaruhnya terhadap proses belajar anak tersebut. Orangtua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, acuh tak acuh dan tidak memperhatikan perkembangan anaknya akan menyebabkan kesulitan belajar bagi si anak. Sebaliknya orangtua yang perhatian pada pendidikan anaknya akan menjadi pendorong bagi anak untuk belajar lebih giat.

2) Hubungan antara Anggota Keluarga

Faktor hubungan antara anggota keluarga ini penting sekali dalam menentukan kemajuan belajar anak. Hubungan ini yang terpenting adalah hubungan antara orangtua dengan anak, selain itu hubungan antara anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain. Demi kelancaran belajar anak kelancaran hubungan antar anggota keluarga perlu dijaga.

3) Bimbingan dari Orang tua

Orang tua merupakan contoh bagi anak-anaknya. Segala yang dilakukan orangtua tanpa disadari akan ditiru oleh anak-anaknya. Karenanya sikap orangtua yang bermasalah perlu dihindari. Demikian belajar perlu bimbingan orangtua agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh pada diri anak.

4) Suasana Rumah

Suasana rumah yang dimaksud adalah kegiatan-kegiatan yang sering terjadi dalam rumah dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang sangat ramai atau gaduh tidak mungkin anak akan dapat belajar dengan baik. Anak-anak akan terganggu konsentrasinya, sehingga sukar untuk belajar. Untuk itu hendaknya suasana rumah selalu dibuat menyenangkan, tenteram, damai dan harmonis agar menguntungkan bagi kemajuan belajar anak.

5) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain terpenuhi kebutuhan pokok juga membutuhkan berbagai fasilitas belajar. Biaya merupakan hal yang sangat penting dalam pemenuhan berbagai fasilitas belajar, untuk itu biaya merupakan faktor yang sangat penting dalam proses keberhasilan belajar.

b. Lingkungan Sekolah

1) Hubungan antara Guru dengan Siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Jika hubungan antar guru dengan siswa dapat terjalin dengan baik, maka siswa akan memperhatikan materi yang diajarkan guru. Sehingga ia akan mempelajari dengan sebaik-baiknya, dan sebaliknya jika hubungan antara guru dengan siswa kurang baik maka akan menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar.

2) Hubungan antara Siswa dengan Siswa yang Lain

Hubungan yang baik antar siswa merupakan hal yang penting, karena dapat memberikan pengaruh belajar siswa. Siswa yang mempunyai hubungan kurang baik dengan teman yang lainnya akan diasingkan dari kelompoknya akibatnya hal tersebut dapat mengganggu belajarnya, untuk itu hubungan antar teman perlu dijaga dengan baik

3) Alat Belajar

Alat merupakan sarana dalam belajar. Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian materi pelajaran yang tidak baik. Terutama untuk pelajaran praktikum, kekurangan alat pelajaran akan menimbulkan kesulitan belajar bagi anak.

4) Kurikulum

Kurikulum merupakan sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu menyajikan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran. Jelas bahwa kurikulum mempengaruhi belajar siswa.

5) Disiplin sekolah

Kedisiplinan erat kaitannya dengan ketertiban siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas. Kedisiplinan di sekolah menyangkut kedisiplinan para guru dalam mengajar maupun disiplin siswa dalam sekolah terutama dalam proses belajar mengajar untuk mengembangkan motivasi yang kuat

6) Kondisi Gedung

Kondisi gedung ini terutama ditujukan pada ruang kelas atau ruang tempat belajar. Ruang kelas harus memenuhi syarat-syarat kebersihan, cukup cahaya dan udara, keadaan gedung jauh dari keramaian dan lain-lain. Apabila syarat-syarat tersebut tidak terpenuhi hal ini akan berpengaruh pada keberhasilan belajar siswa.

c. Lingkungan Masyarakat

1) Teman Bergaul

Teman bergaul pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap belajar anak dan sebaliknya teman bergaul yang kurang baik akan berpengaruh kurang baik pula.

2) Lingkungan Tetangga

Corak kehidupan tetangga akan mempengaruhi anak-anak yang bersekolah. Misalnya: tetangga yang suka judi, menganggur, tidak suka belajar akan mempengaruhi anak yang bersekolah, minimal tidak ada motivasi bagi anak untuk bersekolah, begitu pula sebaliknya.

3) Aktivitas dalam Masyarakat

Kegiatan ini dapat menguntungkan dan pula merugikan terhadap perkembangan pribadi anak. Siswa harus benar-benar mampu memilih kegiatan yang mendukung kegiatan belajar, bukan malah menjadi penghambat.

C. Hasil belajar

1. Pengertian hasil belajar

Purwanto (2011:44) menyatakan bahwa “ hasil belajar dapat di jelaskan dengan memahami dua kata, yaitu hasil dan belajar “. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya inpus secara fungsional. Sedangkan belajar di lakukan untuk mengusahakan adanya perubahan tingkah laku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar, selain hasil belajar kognitif yang di peroleh peserta didik.

Sejalan dengan itu Hamalik (2004:30) menyatakan bahwa “ hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkahlaku seseorang , misalnya dari tahu menjadi tidak tahu dan dari tidak mengerti menjadi tidak mengerti ”. Hal ini juga di dukung oleh Sudjana (2005:22) yang mendefinisikan”

hasil belajar sebagai kemampuan- kemampuan yang di miliki siswa setelah menerima pengalaman belajar”. Jadi, hasil belajar pada hakikatnya yaitu perubahan perilaku peserta didik meliputi kognitif, afektif, serta psikomotorik. Sehingga setiap peserta didik pastinya akan mengharapkan agar hasil belajarnya meningkat setelah melakukan proses pembelajaran

2. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar yang di capai oleh siswa, menurut Slameto (2010:54) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat di golongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu.

a. **Faktor intern**, meliputi:

1) Faktor jasmani

Faktor kesehatan dan cacat tubuh

2) Faktor psikologis

Sekurang kurangnya ada 7 faktor yang tergolong dalam faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu intelegensi, perhatian, minat, motivasi, bakat, kematangan dan kesiapan.

3) Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat di bedakan menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh sedangkan kelelahan rohani dapat di lihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

b. **Faktor ekstern**, meliputi:

1) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerika pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik , relasi antara anggota keluarga,

suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah mempengaruhi belajar ini adalah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi gurudengan siswa, relasi siswa dengan siswa lain, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung.

3) Faktor masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Faktor ini meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat.

3. Indikator-indikator Hasil Belajar

Bloom (dalam Sudjana, 2005:30) membagi hasil belajar dalam 3 ranah, yakni : ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

a. Ranah kognitif

Ranah ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni :

1) **Pengetahuan (*knowledge*)**

Tipe hasil pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah. Namun, tipe hasil belajar ini menjadi prasyarat bagi tipe hasil belajar yang berikutnya. Hal ini berlaku bagi semua bidang studi pelajaran. Dalam hal ini siswa di minta untuk mengingat kembali satu atau lebih dari fakta-fata yang sederhana.

2) **Pemahaman**

Siswa di harapkan mampu untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep.

3) **Penggunaan/penerapan**

Siswa di tuntutan untuk memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih generalisasi/ abstraksi tertentu

(konsep, hukum, dalil, aturan, cara) secara tepat untuk di terapkan dalam situasi baru dan menerapkannya secara benar.

4) Analisis

Analisis adalah usaha memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya. Analisis merupakan kecakapan kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya.

5) Sintesis

Kemampuan siswa untuk menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur baru.

6) Evaluasi

Kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah di miliki untuk menilai suatu kasus.

Dalam proses belajar mengajar, aspek kognitif inilah yang paling menonjol dan bisa di lihat langsung dari hasil tes. Dalam hal ini pendidik di tuntut untuk melaksanakan semua tujuan tersebut. Hal ini bisa dilakukan oleh pendidik dengan cara memasukkan unsur tersebut kedalam pertanyaan yang di berikan. Pertanyaan yang di berikan kepada siswa harus memenuhi unsur tujuan dari segi kognitif, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan.

b. Ranah Afektif

Tujuan ranah afektif berhubungan dengan hierarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi. Kratwohl, dkk mengemukakan taksonomi tujuan ranah kognitif meliputi 5 kategori yaitu menerima, merespon, menilai, mengorganisasi, dan karakterisasi.

c. Ranah psikomotorik

Tujuan ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan

koordinasi saraf dan koordinasi badan, kibler, Barker dan miles mengemukakan taksonomi ranah psikomotorik meliputi gerakan tubuh yang mencolok ketepatan gerakan yang di korrdinasikan, perangkat komunikasi nonverbal, dan kemampuan berbicara.

Dalam proses belajar mengajar, tidak hanya aspek kognitif yang harus di perhatikan, melainkan aspek afektif dan psokomotorik juga harus di perhatikan. Untuk melihat keberhasilan kedua aspek ini, pendidik dapat pula melihatnya dari segi sikap dan keterampilan yang di lakukan oleh peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar.

D. Mata Pelajaran TIK

Teknologi Informasi dan Komunikasi terdiri dari dua aspek, yaitu Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi. Teknologi Informasi, mempunyai pengertian luas yang meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Teknologi Komunikasi mempunyai pengertian segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Karena itu, Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah suatu kesatuan yang tidak terpisahkan yang mengandung pengertian luas tentang segala aspek yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan transfer/pemindahan informasi antar media menggunakan teknologi tertentu

Pada hakekatnya, kurikulum Teknologi Informasi dan Komunikasi menyiapkan siswa agar dapat terlibat pada perubahan yang pesat dalam dunia kerja maupun kegiatan lainnya yang mengalami penambahan dan perubahan dalam variasi penggunaan teknologi. Siswa menggunakan perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk mencari, mengeksplorasi, menganalisis, dan saling tukar informasi secara kreatif namun bertanggungjawab. Siswa belajar bagaimana menggunakan

Teknologi Informasi dan Komunikasi agar dengan cepat mendapatkan ide dan pengalaman dari berbagai kalangan masyarakat, komunitas, dan budaya. Penambahan kemampuan karena penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi akan mengembangkan sikap inisiatif dan kemampuan belajar mandiri, sehingga siswa dapat memutuskan dan mempertimbangkan sendiri kapan dan di mana penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi secara tepat dan optimal, termasuk apa implikasinya saat ini dan di masa yang akan datang.

E. Penelitian Relevan

Hasil penelitian yang mengukur pengaruh motivasi dan lingkungan belajar menggunakan metode *ex post facto* terhadap hasil belajar siswa adalah :

1. Jurnal Ridaul Inayah, Trisno Martono, Hery Sawiji (2013), dengan judul “Pengaruh Kompetensi guru, Motivasi Belajar Siswa dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Lasem Jawa Tengah tahun pelajaran 2011/2012”. Hasil penelitian di peroleh bahwa (1) kompetensi guru berpengaruh secara langsung positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi sebesar 40,9%, (2) Motivasi belajar siswa berpengaruh secara langsung positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi sebesar 39,3%, (3) Fasilitas belajar berpengaruh secara langsung positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi sebesar 28,1%
2. Jurnal Siska Eko Mawarsih, Susilaningsih, Nurhasan Hamidi (2013), dengan judul penelitian ”Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat Pengaruh yang signifikan perhatian orangtua terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri Jumapolo, (2) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri Jumapolo.,

- (3) Terdapat pengaruh perhatian orangtua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri Jumapolo .
3. Jurnal Firdaus Daud (2012), dengan judul “ Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo ”. Hasil penelitian ini yaitu: (1) Motivasi belajar siswa SMA Negeri 3 di Kota Palopo berada dalam kualifikasi sedang sampai tinggi; (2) Kecerdasan emosional siswa SMA Negeri 3 Kota Palopo, berada dalam kualifikasi sedang sampai tinggi; (3) Hasil belajar Biologi siswa SMA Negeri 3 Kota Palopo berada dalam kualifikasi tinggi; (4) Kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar; (5) Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar biologi; (6) Kecerdasan emosional dan motivasi belajar berpengaruh positif dan nyata terhadap hasil belajar biologi siswa SMA Negeri 3 palopo.
 4. Jurnal Mustofa Setyo Ariwibowo (2012), dengan judul “Pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa PPKn Angkatan 2008/2009 Universitas Ahmad Dahlan Semester ganjil Tahun Akademik 2010/ 2011”. Hasil penelitian ini yaitu: terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa PPKn angkatan 2008/2009. .
 5. Jurnal Penelitian Ghullam Hamdu, Lisa Agustina (2011), dengan Judul “ Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV di SDN Tarumanagara “. Hasil penelitian ini yaitu motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA menunjukkan interprestasi dengan tingkat reliabilitas tinggi yaitu sebesar 48,1% .
 6. Jurnal Penelitian internasional Ramli Bakar, (2014), dengan judul “ *The Effect Of Learning Motivation On Student’s Productive Competencies In Vocational High School, West Sumatra* ”. Hasil penelitian ini yaitu: (1) motivasi belajar siswa SMK dalam kategori baik, (2) kompetensi produktif siswa dalam kategori baik, (3) ada

pengaruh positif dan signifikan dari motivasi belajar pada kompetensi produktif siswa SMK SMA Sumatera Barat sebesar 11,5%, dan (4) ini berarti bahwa kebijakan baru pendidikan kejuruan harus diambil oleh pemerintah daerah untuk proses belajar dalam meningkatkan kompetensi produktif siswa SMK di wilayah Sumatera Barat.

7. Jurnal Penelitian Internasional H. Muhammad Arifin (2012), dengan judul “ *The Influences Of Competence, Motivation, and Organisationl Culture to High School Teacher Job Statisfaction and Performance* “. Hasil penelitian ini yaitu: (1) kompetensi dan budaya organisasi berpengaruh positif dan tidak signifikan guru kepuasan kerja. (2) motivasi kerja mempengaruhi pekerjaan positif dan signifikan terhadap kepuasan guru, tapi itu tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja guru. (3) Kompetensi dan kepuasan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru , sebenarnya budaya organisasi hanya memiliki positif tetapi pengaruh yang tidak signifikan terhadap kepuasan kerja .

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah di nyatakan dalam bentuk pertanyaan (Sugiyono, 2013:96). Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis alternatif (H_a)

Hipotesis alternatif dirumuskan sebagai berikut :

- a. H_a: Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Pontianak.
- b. H_a: Terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Pontianak.

- c. Ha: Terdapat pengaruh motivasi dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Pontianak.

2. Hipotesis nol (Ho)

Hipotesis nol dirumuskan sebagai berikut :

- a. Ho: Tidak terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Pontianak.
- b. Ho: Tidak terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Pontianak.
- c. Ho: Tidak terdapat pengaruh motivasi dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Pontianak.

